

## PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA: STUDI PADA SISWA MI AL-FAJAR PRINGSEWU

Siti Hajar Nasyiroh<sup>1)</sup>, Muslim Basyar<sup>2)</sup>, Sarah Ayu Ramadhani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

Email: [100300hajar@gmail.com](mailto:100300hajar@gmail.com)

<sup>2)</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

email: [muslimbasyar@gmail.com](mailto:muslimbasyar@gmail.com)

<sup>3)</sup> Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

Email: [sarahayuramadhani@metrouniv.ac.id](mailto:sarahayuramadhani@metrouniv.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan media sosial siswa di sekolah dasar adalah salah satu elemen yang semakin penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan media sosial berdampak pada pembentukan akhlak siswa MI Al-Fajar di kelas 6 di Pringsewu Selatan. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan pendekatan korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 82 siswa. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana menggunakan program statistik IBM SPSS 25. Hasil studi menunjukkan bahwa jejaring sosial memiliki dampak pada pembentukan akhlak siswa dengan nilai R Square sebesar 66,0%. Ini membuktikan bahwa faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk perilaku dan karakter siswa, meskipun faktor lain seperti lingkungan keluarga dan interaksi sosial juga berperan. Dampak positif dari media sosial meliputi peningkatan wawasan dan kesadaran sosial, sementara dampak negatifnya mencakup penurunan etika berbicara serta sikap kurang hormat terhadap guru dan orang tua. Oleh sebab itu, pengawasan dari orang tua dan guru serta pendidikan literasi digital diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif media sosial terhadap siswa.

**Kata Kunci:** media sosial, pembentukan akhlak, siswa, pendidikan, pengaruh digital

### Abstract

*The advancement of information technology has brought significant transformations, including within the field of education. One increasingly important aspect is the use of social media among elementary school students. This study aims to evaluate the influence of social media usage on the moral character formation of sixth-grade students at MI Al-Fajar, South Pringsewu. The research employed a quantitative approach with a correlational design. Data were collected through questionnaires distributed to 82 students and analyzed using simple linear regression with IBM SPSS 25. The findings indicate that social media has a measurable impact on students' character formation, as reflected by an R Square value of 66.0%. This suggests that social media contributes substantially to shaping students' behavior and character, although other factors such as family environment and social interactions also play significant roles. Positive impacts identified include an increase in knowledge and social awareness, whereas negative impacts involve a decline in communication ethics and diminished respect toward teachers and parents. Consequently, parental and teacher supervision, along with the integration of digital literacy education, is essential to mitigate the adverse effects of social media on students.*

**Keywords:** social media, moral development, students, education, digital influence.

## PENDAHULUAN

Akhlahk merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia, yang mencerminkan kepribadian, nilai, dan perilaku seseorang. Dalam pandangan agama dan budaya, akhlahk berfungsi sebagai standar moral yang membedakan manusia berdasarkan integritas dan etika dalam bertindak dan berinteraksi satu sama lain. Bentuk jamak dari kata arab "*khuluqun*", yang artinya "penciptaan", dan esensinya adalah keinginan halus untuk selalu mencintai kebajikan, kebenaran, atau kepribadian seseorang (Ermawati and Gumilar 2022). Secara terminologi menurut Ibnu Maskawaih akhlahk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Munawar 2024) Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, akhlahk adalah: bahwa lafadz *khuluq* dan *khalqu* adalah dua sifat yang dapat digunakan bersama. Kata "*khalqu*" menunjukkan bentuk lahir, sedangkan kata *khuluq* menunjukkan bentuk batin. Dalam konsep akhlahk, syara' (al-Qur'an dan As-Sunnah) adalah segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela. Seseorang mungkin menganggap sesuatu itu baik, tetapi orang lain mungkin tidak menganggapnya baik. Sebaliknya, seseorang menganggap sesuatu itu buruk, tetapi orang lain mungkin menganggapnya baik.

Sumber akhlahk adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan manusia; pendidikan akhlahk bermanfaat untuk mengarahkan perilaku seseorang agar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan tidak terpengaruh oleh dampak negatif media sosial. Seperti yang dijelaskan oleh ruang lingkup pendidikan akhlahk mencakup perbuatan-perbuatan manusia yang dilakukan atas dasar sengaja atau tidak sengaja, dengan kata lain sadar atau tidak sadar. Pada dasarnya, akhlahk adalah sifat dasar manusia yang dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku, sehingga pembentukan akhlahk sangat penting untuk membangun akhlahk yang mulia dan budi pekerti yang baik (Sabilla et al. 2024). Perkembangan dunia teknologi saat ini, banyak situs jejaring sosial yang menarik perhatian banyak massa, misalnya: whatsapp, tiktok, Instagram, dan youtube yang belakangan ini sangat populer, tidak hanya di kalangan orang dewasa, akan tetapi anak kecil maupun anaksaat ini juga sudah menggunakan tiktok dan youtube. Anak yang menggunakan media sosial biasanya memposting tentang curhatannya, aktivitas pribadinya, dan foto bersama teman. Orang-orang di media sosial dapat dengan bebas berkomentar dan menyalurkan pendapat mereka tanpa khawatir. Ini karena sangat mudah untuk menipu atau melakukan kejahatan di internet, terutama di media sosial. Anak berusaha mencari identitasnya dengan bergaul dengan teman sebayanya saat bersekolah. Namun, saat ini, anak sering dianggap lebih keren dan gaul jika mereka aktif di media sosial. Mereka yang tidak menggunakan media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul (Desrianti et al. 2021). Pada karnyanya mengungkapkan bahwa, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan (Gumilar and Permatasari 2024).

Cepatnya teknologi informasi yang berkembang, membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Salah satu manifestasi dari perkembangan tersebut adalah munculnya situs media sosial seperti Instagram, YouTube, Twitter, dan Facebook yang menawarkan berbagai fitur menarik bagi penggunaannya (Ulfa et al. 2024). Media sosial tidak hanya berguna untuk berkomunikasi dan berbagi hiburan, tetapi juga dapat dengan mudah diakses oleh banyak orang, termasuk siswa sekolah dasar (Amalia et al. 2024). Pada saat dilakukan

observasi di kelas VI MI Al-Fajar Pringsewu Selatan, ditemukan fenomena nyata bahwa siswa telah aktif menggunakan berbagai platform digital seperti WhatsApp, YouTube, TikTok, dan Instagram. Ketertarikan ini bukan hanya pada aspek hiburan, tetapi juga meliputi kegiatan seperti mengunggah video, mengikuti tren viral, hingga saling berbagi konten di antara sesama teman (Ulfa et al. 2024).

Berdasarkan observasi langsung di kelas VI MI Al-Fajar Pringsewu Selatan, diketahui bahwa siswa memiliki tingkat keterpaparan yang cukup tinggi terhadap penggunaan gadget dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas siswa menggunakan handphone atau gadget selama 2 hingga 4 jam per hari, baik untuk hiburan maupun berinteraksi melalui media sosial seperti WhatsApp, YouTube, TikTok, dan Instagram. Penggunaan gadget umumnya meningkat drastis pada waktu-waktu di luar jam sekolah, terutama setelah pulang sekolah hingga malam hari menjelang tidur. Waktu tersebut menjadi momen bebas bagi siswa untuk mengakses berbagai jenis konten digital, tanpa pengawasan langsung dari guru atau lingkungan sekolah (Abdhiyani et al. 2025). Sebagian besar siswa diketahui menggunakan perangkat milik orang tua mereka, meskipun ada juga yang sudah memiliki perangkat pribadi. Perbedaan ini memengaruhi tingkat kebebasan siswa dalam mengakses aplikasi dan konten tertentu. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka tidak dibatasi dalam penggunaan aplikasi, bahkan memiliki akun media sosial sendiri meski usia mereka belum memenuhi batas minimal secara hukum atau kebijakan platform (Astuti et al. 2023).

Observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sudah menjadi bagian dari gaya hidup digital siswa, yang pada akhirnya mulai memengaruhi perilaku, cara berbicara, dan interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa eksistensi media sosial di kalangan siswa kelas VI tidak lagi sebatas tren, tetapi telah menjadi faktor aktif dalam membentuk akhlak mereka baik dalam aspek positif seperti pengetahuan dan kreativitas, maupun dalam aspek negatif seperti penurunan sopan santun dan kedisiplinan (Utami 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dalam skripsinya menyimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Pengaruh ini bergantung pada peran guru dan pengawasan orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial secara positif. Tanpa bimbingan, siswa cenderung mudah meniru konten yang merusak adab atau akhlak (Ulfa et al. 2024). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi pengaruh: positif dan negatif. Jika diarahkan, media sosial bisa menjadi media penyebaran dakwah dan pendidikan agama. Namun, jika tidak terkendali, bisa menjadi sarana penyimpangan moral seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru/orangtua dan penyebaran konten tidak sesuai syariat (Rafsanjani and Abshor 2025). Dalam penelitian di Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, mereka menjelaskan bahwa penggunaan media sosial berlebihan dapat mengganggu pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai karakter seperti jujur, sopan, tanggung jawab, dan empati dapat terhambat jika siswa terbiasa mengonsumsi konten yang tidak mendidik tanpa penyaringan kritis (Nada et al. 2024). Penelitian ini menekankan bahwa media sosial memang mempengaruhi pembentukan karakter, tetapi peran pendidikan karakter di sekolah dan di rumah tetap dominan. Media sosial menjadi sarana ekspresi siswa, tetapi tanpa pendidikan nilai,

ekspresi tersebut bisa menyimpang dari norma moral dan agama (Winantika, Febriyanto, and Utari 2022).

Semua penelitian ini konsisten dengan hasil studi Anda bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan, meskipun bukan satu-satunya faktor. Oleh karena itu, pengawasan, pendidikan karakter, dan literasi digital sangat penting. Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini menyelidiki pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa kelas 6 MI Al-Fajar Pringsewu Selatan, Kabupaten Pringsewu. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana media sosial memengaruhi perkembangan karakter siswa dan bagaimana pendidik dan orang tua harus membantu anak-anak mereka menggunakan media sosial.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik regresi linier sederhana (Azhari et al. 2023). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al-Fajar di kelas 6 di Pringsewu Selatan yang terbagi ke dalam 3 kelas, As-Shidiq, Al-Faruq, dan An-Nabawi. Teknik yang akan digunakan adalah teknik random sampling, yang dimana jumlah populasi adalah 82 siswa, dan peneliti memilih 35 sampel secara acak. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner berupa angket tertutup yang merupakan instrumen utama dalam penelitian ini yang terdiri dari pertanyaan mengenai intensitas dan perilaku yang ditimbulkan saat menggunakan media sosial, serta perilaku dan akhlak siswa di lingkungan sosial dan sekolah. SPSS digunakan untuk menganalisis data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa kelas 6 MI Al-Fajar Pringsewu Selatan, dalam uji ini terdapat Uji Regresi Linier Sederhana: untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa, Uji t (parsial), untuk menguji signifikansi pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa.

#### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 1 : Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,650	1,763

a. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL

Sumber :IBM SPSS 25

Table di atas menjelaskan, besarnya nilai korelasi / hubungan ( R ) yaitu 0,812. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,660, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak adalah sebesar 66,0%.

**Table 2 : ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198,972	1	198,972	64,015	,000 <sup>b</sup>
	Residual	102,570	33	3,108		
	Total	301,543	34			

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN AKHLAK

b. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL

Sumber :IBM SPSS 25

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F terhitung 64,015 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh media sosial (x) terhadap pembentukan akhlak (y).

**Table 3 : Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,819	5,919		3,855	,001
	MEDIA SOSIAL	,650	,081	,812	8,001	,000

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN AKHLAK

Sumber :IBM SPSS 25

Nilai t hitung 8,001 dengan p-value =  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa media sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa.

Ouput bagian coefficients diketahui nilai contant sebesar 22,819 yang artinya jika penggunaan media sosial = 0, maka nilai dasar pembentukan akhlak adalah 22,819. Sedangkan nilai media sosial sebesar 0,650, yang artinya hasil regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit skor penggunaan media sosial, berdampak pada peningkatan pembentukan akhlak sebesar 0,650 skor. sehingga persamaan regresinya dapat ditulis;

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,819 + 0,650$$

**Table 4 : Correlations**

		MEDIA SOSIAL	PEMBENTUKAN AKHLAK
MEDIA SOSIAL	Pearson Correlation	1	,812**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35

PEMBENTUKAN AKHLAK	Pearson Correlation	,812**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber :IBM SPSS 25

Nilai 0,812 menunjukkan tingkat hubungan (korelasi) yang sangat kuat antara dua variabel yaitu media sosial dan pembentukan akhlak. Karena nilainya positif, maka hubungan ini bersifat searah yang artinya semakin intens penggunaan media sosial maka semakin tinggi pembentukan akhlak.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VI MI Al-Fajar Pringsewu Selatan, sebagaimana dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai sebesar 66% angka ini mengindikasikan bahwa pembentukan akhlak siswa dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial, sedangkan sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, interaksi sebaya. Hal ini juga menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi variabel yang dominan dan menentukan dalam membentuk perilaku akhlak, terutama dikalangan siswa yang sedang berada di fase awal perkembangan sosial dan identitas diri. Temuan ini semakin diperkuat oleh hasil uji t parsial, dimana nilai t hitung sebesar 8,001 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak bersifat statistik signifikan. Artinya, penggunaan media sosial bukan hanya berhubungan, tetapi secara nyata mempengaruhi bagaimana akhlak siswa terbentuk. Koefisien regresi sebesar 0,650 menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit skor pada variabel media sosial akan menghasilkan peningkatan 0,650 satuan dalam pembentukan akhlak siswa. Ini menggambarkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah dan positif, dimana semakin sering atau intensif siswa menggunakan media sosial, maka semakin besar pula dampaknya terhadap pembentukan akhlak, baik dampak positif maupun negatif, tergantung pada jenis konten yang diakses dan tingkat pengawasan.

Dari perspektif pendidikan Islam di Madrasah, seharusnya konteks MI menjadi benteng utama dalam pembentukan akhlak yang kuat sejak dini. MI bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan moral dan spritual. Akan tetapi, temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding peran keluarga, dan lingkungan sekitar yang secara kumulatif hanya menyumbang 34% terhadap pembentukan akhlak siswa. Ini menandakan bahwa dalam praktiknya, kontrol dan pengaruh dari lembaga utama pendidikan akhlak (keluarga dan sekolah) belum optimal dalam menghadapi derasnya arus informasi digital, terutama media sosial. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kondisi lokal yang ditemukan selama observasi. Mayoritas siswa di MI Al - Fajar memiliki akses terhadap perangkat digital (gadget), baik milik pribadi maupun orang tua, dan menggunakannya secara aktif untuk mengakses media sosial seperti tiktok, instagram, youtube, dan whatsapp. Penggunaan ini bahkan berlangsung tanpa

pendampingan langsung, terutama diluar jam sekolah, seperti setelah pulang sekolah hingga malam hari. Beberapa siswa bahkan diketahui memiliki akun media sosial sendiri, meskipun usia mereka belum sesuai dengan ketentuan minimal pada platform tersebut. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai agen sosialisasi baru yang sangat kuat, yang dapat menggantikan atau bahkan melampaui peran guru dan orang tua dalam memberikan teladan perilaku.

Dampak dari hal ini terlihat jelas dalam aspek perubahan perilaku siswa. Siswa mulai menunjukkan pola komunikasi yang dipengaruhi oleh gaya bahasa media sosial, misalnya dengan berbicara kasar, mengikuti tren viral yang tidak mendidik, atau menunjukkan sikap kurang hormat terhadap guru dan orang tua. Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa juga menurun karena banyak dari mereka yang menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar, termasuk begadang untuk menonton konten digital. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pengaruh media sosial terhadap akhlak tidak selalu bersifat negatif. Jika digunakan dengan tepat dan diarahkan dengan bijak, media sosial juga dapat menjadi sarana edukatif dan spritual yang efektif. Kunci utama bukan hanya terletak pada medianya, melainkan pada bimbingan, literasi digital, dan pendidikan nilai yang mendampingi penggunaannya. Jika siswa dibimbing untuk memilih konten yang sesuai dengan nilai islam dan didampingi dalam proses bermedia digital, maka media sosial justru bisa memperkaya wawasan, meningkatkan empati sosial, dan menguatkan karakter.

Temuan ini secara umum sejalan dengan literatur terdahulu seperti yang dikemukakan yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pembentukan akhlak terutama jika tidak dibarengi dengan kontrol dan pendidikan karakter (Nurhabibah, Sari, and Fatimah 2025). Namun temuan ini juga sedikit berbeda dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan yang menekankan bahwa pendidikan karakter dari keluarga dan sekolah masih menjadi faktor dominan. Dalam kasus MI Al-Fajar, perbedaan ini dapat dijelaskan oleh lemahnya pengawasan penggunaan media sosial dirumah maupun keterbatasan sekolah dalam menerapkan pendidikan literasi digital dan karakter secara efektif (Febriyanto et al. 2020). Dapat disimpulkan bahwa tingginya pengaruh media sosial dalam penelitian ini merupakan cerminan dari realitas sosial yang semakin digital, dimana siswa usia dasar telah menjadi pengguna aktif teknologi informasi, namun belum memiliki kemampuan untuk menyaring nilai secara kritis. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, guru, dan institusi pendidikan islam dalam memberikan pembinaan, pengawasan, serta integrasi literasi digital berbasis nilai keislaman dalam kurikulum MI. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengaruh media sosial tidak hanya dikurangi dampak negatifnya, tetapi juga dioptimalkan potensinya sebagai alat pembentukan akhlak yang baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan yang telah dilakukan di MI Al-Fajar Pringsewu Selatan, diperoleh kesimpulan bahwa, media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VI. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,660 yang berarti bahwa 66% pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh media sosial, sedangkan 34% dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, sekolah, dan pergaulan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel media sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembentukan

akhlak, dengan nilai  $t$  hitung = 8,001 dan  $t$  table = 2,0345, serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil uji korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara media sosial dan pembentukan akhlak, dengan nilai  $r = 0,812$  dan nilai signifikansi 0,000. Karena korelasi bernilai positif, maka hubungan bersifat searah, semakin tinggi penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula pembentukan akhlak siswa. Aspek akhlak yang paling terdampak adalah: sopan santun, terlihat dari perubahan cara bicara dan sikap terhadap guru serta teman sebaya. Kedisiplinan, menurun karena penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, termasuk begadang. Interaksi sosial, siswa lebih individualis dan kurang aktif berkomunikasi secara langsung. Dampak positif dari media sosial mencakup peningkatan pengetahuan, kreativitas, dan wawasan, terutama jika siswa mengakses konten edukatif dan islami. Sebaliknya, dampak negatifnya mencakup penurunan etika berbicara, meniru perilaku buruk di media sosial, serta menurunnya sikap hormat dan empati terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi siswa menggunakan media sosial. Literasi digital berbasis nilai Islam harus diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar agar siswa tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kontrol moral dan spiritual dalam bermedia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdhiyani, Nabila Putri, An’Nisa Nur Zahra, Ikmawati Ikmawati, and Zainuddin Untu. 2025. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 5 (2): 590–97.
- Amalia, Amalia, Anindya Larasati Ramadhani, Firsty Gracia Vitacheria, and Imroatul Azizah. 2024. “Pendidikan Karakter Dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (1): 32–39.
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Hellen Prasilia, Dela Sintia, and Tri Wulandari. 2023. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1 (1): 141–51.
- Azhari, Muhammad Taufiq, M Pd Al Fajri Bahri, M Si Asrul, and Tien Rafida. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Desrianti, Dewi Immaniar, Fitra Putri Oganda, Desy Apriani, and Lutfia Arba’ani Amanattullah Budiman. 2021. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial* 1 (1): 46–54.
- Eermawati, Isneini, and Eko Bayu Gumilar. 2022. “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS HUMAN COMPUTER INTERACTION (HCI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD MUHAMMADIYAH.” *PERMAI: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtida’iyah* 1 (2): 25–38.
- Febriyanto, Budi, Dewi Siti Patimah, Ayu Putri Rahayu, and Euis Intan Masitoh. 2020. “Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 3 (1): 75–81.
- Gumilar, Eko Bayu, and Kristina Gita Permatasari. 2024. “Application of Games-Based Mathematics Learning in the Preschool-Elementary Transition.” *Journal of Insan Mulia Education* 2 (1): 1–9.

- 
- Munawar, Mohamad. 2024. "DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *PERMAI: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtida'iyah* 3 (2): 95–103.
- Nada, Salsa Bila Khotrun, Nina Novita, Naila Hafizah, Wismanto Wismanto, and Najiha Azzahra. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 (2): 266–75.
- Nurhabibah, Salsa, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah. 2025. "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (3): 194–206.
- Rafsanjani, Toni Ardi, and Devy Aufia Abshor. 2025. "Menjaga Moral Remaja Di Era Digital: Pandangan Islam Terhadap Media Dan Pergaulan Bebas." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 26 (1): 45–54.
- Sabilla, Arjuna Shandi Wahyu, Fina Aini Sa'adah, Jihan Hana Nadhila, Nurita Fajar Rochmiati, Yunita Indah Widyanti, and Endang Sri Maruti. 2024. "Menyongsong Masa Depan: Membangun Kepribadian Mulia Di Sekolah Dasar." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 5:188–92.
- Ulfa, Amilia Mariam, Muhammad Jayus, Anis Sofiana, and Evi Febriani. 2024. "Berkomunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Nilai Moralitas." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1077–89.
- Utami, Mimi Putri. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap." IAIN BENGKULU.
- Winantika, Eka Yeni, Budi Febriyanto, and Shopia Nida Utari. 2022. "Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Lensa Pendas* 7 (1): 1–14.